

Article

PENGARUH KB SUNTIK 3 BULAN DMPA (*DEPO-MEDROXYPROGESTERONE ACETATE*) TERHADAP KENAIKAN BERAT BADAN DI WILAYAH PUSKESMAS JAILOLO KABUPATEN HALMAHERA BARAT

Ermawati¹, Anik Purwanti²

¹Program Studi Alih Jenjang, Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang

²Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang

SUBMISSION TRACK

Received: May 26, 2024
Final Revision: June 12, 2024
Available Online: June 15, 2024

KEYWORDS

Family Planning, DMPA injectable contraceptives, weight gain

CORRESPONDENCE

Phone: 085234037447
E-mail: ermawatiabid@gmail.com
anikasyda@gmail.com

A B S T R A C T

Family planning is one way to reduce maternal mortality, especially mothers with 4T conditions, namely too young to give birth, too frequent births, too close a distance to give birth and too old to give birth (Astriana, 2021). Injectable contraceptives are hormonal contraceptives, which contain the hormone progesterone and a combination of the hormone estrogen progesterone. The type of hormonal injectable contraception is DMPA injectable contraception (Roza, 2018). Injectable contraceptives are hormonal contraceptives, which contain the hormone progesterone and a combination of the hormone estrogen progesterone. The type of hormonal injectable contraception is DMPA injectable contraception (Roza, 2018). National family planning program participants in 2015 reached 32 million acceptors consisting of 28 million active acceptors and 4 million new acceptors. The use of injectable family planning amounted to 47.96%, birth control pills amounted to 22.81% contraceptive implants amounted to 11.20%. The percentage of active family planning for couples of childbearing age in Indonesia in 2016 was 74.8%. The three provinces with the highest percentage were North Maluku 87.03%, Bangka Belitung 83.92% and North Sulawesi 83.84% (Kurniasari et al., 2020). The use of injectable contraceptives is still one of the choices for some mothers because it is affordable, relatively cheap, effective, simple, and safe. However, it cannot be denied that there will be other consequences of using contraceptives, especially the 3-month injections that many mothers use. The complaint that is often discussed is weight gain. DMPA hormonal injectable contraceptives are the only hormonal contraceptives consistently associated with weight gain (Astriana, 2021). This research method uses then analyzed with the Chi Square Test. The results of the analysis showed a relationship between the use of DMPA injectable contraceptives and weight gain. The purpose of this study was to determine the effect of three-month DMPA (*Depo-Medroxyprogesterone Acetate*) injections on weight gain in the jailolo health center area, West Halmahera

Regency. This research uses qualitative research methods, namely observation (observation) and interviews. Qualitative research methods are research methods used to research on natural object conditions. then analyzed with the Chi Square Test. The results of the analysis showed a relationship between the use of DMPA injectable contraceptives and weight gain. Three-month injectable contraceptives DMPA (Depo-Medroxyprogesterone Acetate) can have an impact on weight gain. So it can be concluded that H1 is accepted H0 is rejected with a p-value = 0.000 there is an effect of three-month injectable contraceptives with weight gain.

Conclusion: In this study, the results showed that there was an effect of three-month DMPA injections on weight gain.

I. INTRODUCTION

Keluarga Berencana adalah upaya dilakukan manusia untuk mengatur kehamilan dalam keluarga secara tidak melawan hukum dan moral Pancasila untuk kesejahteraan keluarga. Menurut WHO (*World Health Organization*) keluarga berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan/direncanakan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur jarak kehamilan, mengontrol waktu pada saat kehamilan dalam hubungan suami istri, dan menentukan jumlah anak dalam sebuah keluarga. Keluarga Berencana atau Family Planning adalah usaha untuk menjarangkan dan merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai alat kontrasepsi (Esnaeni, 2021).

Kontrasepsi adalah salah satu upaya untuk mencegah dan menjarangkan kehamilan serta merencanakan jumlah anak guna nya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sehingga dapat memberikan perhatian dan pendidikan yang semaksimal mungkin pada anak. Setiap jenis kontrasepsi mempunyai berbagai kelebihan dan keuntungan masing-masing. Pemilihan alat kontrasepsi disesuaikan dengan status kesehatan, efek samping, konsekuensi pada kehamilan yang tidak diinginkan. Pada efek samping suatu metode kontrasepsi perlu dipertimbangkan dalam menentukan

keputusan terhadap berlangsungnya pemakaian kontrasepsi sehingga perlu dimaksimalkan perlindungan efek samping tersebut (Esnaeni, 2021).

Kontrasepsi hormonal merupakan salah satu metode kontrasepsi paling efektif dan reversible untuk mencegah terjadinya konsepsi. Metode kontrasepsi dibagi menjadi 3 yaitu : kontrasepsi pil, kontrasepsi suntik, kontrasepsi implant. Penggunaan metode kontrasepsi mempunyai efek samping yaitu : perubahan pola menstruasi, peningkatan berat badan, hipertensi, mual, kepala sakit, payudara terasa penuh dan keputihan (Esnaeni, 2021). Dua jenis kontrasepsi hormonal suntik Combined Injectable Contraceptives (CICs) dan Progestine only Injectable Contraceptives (PICs). Jenis (PICs) yaitu Depo-Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) diberikan setiap 3 bulan sekali. Sedangkan (CICs) mengandung kombinasi DMPA dan estradiol valerate yang diberikan setiap satu bulan sekali (Kependudukan et al., 2019).

Peserta program KB secara nasional mencapai 32 juta pada tahun 2015, dimana 28 juta merupakan akseptor aktif dan 4 juta akseptor baru (Kurniasari et al., 2020). Penggunaan KB suntik sebesar 47,96%, menggunakan KB Pil sebesar 22,81% dan menggunakan kontrasepsi implant sebesar 11,20%. Pada tahun 2016 persentase KB aktif terhadap pasangan usia subur di Indonesia sebesar 74,8%.

Tiga provinsi dengan persentase tertinggi adalah Maluku Utara 87,03%, Kepulauan Bangka Belitung 83,92% dan Sulawesi Utara 83,84%. Sedangkan capaian terendah terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 63,24%, Sumatera Barat sebesar 63,73% dan DKI Jakarta sebesar 67,46%. Sementara itu, Provinsi Lampung masih berada di bawah target Indonesia yaitu sebesar 71,93% (Kementerian Kesehatan RI, 2017). Data 61,4% warga Indonesia menggunakan alat kontrasepsi memilih alat kontrasepsi suntik. Ada dua jenis KB yaitu Noristera 200 mg suntik 1 bulan, Depo provera 150 mg suntik 3 bulan, dan Depo progesteron 150 mg suntik 3 bulan. Tergantung pada jenis KB suntiknya, efek DMPA merangsang pusat kendali nafsu makan di hipotalamus sehingga menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya (Sumatri, 2018).

Efek penggunaan DMPA efek samping KB suntik antara lain perubahan berat badan, ketidakaturan menstruasi, depresi, peradangan vaginal, jerawat, dll. Gangguan siklus menstruasi tergantung pada lama pemakaian. Gangguan halid antara lain flek atau bercak, peradangan tidak teratur, menstruasi dan perubahan frekuensi, durasi dan jumlah kehilangan darah, dan bila menggunakan kontrasepsi suntik, endometrium menjadi dangkal dan atrofi, kelenjar tidak bekerja, dan menstruasi berat terkait dengan atrofi endometrium (Rahayu, 2018). Kontrasepsi suntik 3 bulan mempunyai efek lebih besar terhadap penyalahgunaan berat badan karena DMPA merangsang pusat kendali nafsu makan di hipotalamus sehingga menyebabkan penerimanya makan lebih banyak dari biasanya sehingga berpotensi menyalahgunakan berat badan. Kenakalan berat badan disebabkan oleh hormon progesteron yang memfasilitasi konversi karbohidrat dan gula menjadi lemak sehingga menyebabkan peningkatan lemak subkutan. Selain itu hormon progesteron meningkatkan nafsu

makan dan akibatnya aktivitas fisik menurun, penggunaan suntikan dapat menyebabkan penyalahgunaan berat badan (Sumatri, 2018). Masalah berat badan adalah masalah yang sangat umum dan pasien sering bertanya apakah mereka kelebihan berat badan. Kegemukan merupakan mimpi buruk bagi sebagian orang, terutama mereka yang sangat memperhatikan bentuk tubuh. Penyalahgunaan berat badan yang berlebihan dapat memicu timbulnya penyakit serius seperti hipertensi, jantung koroner, diabetes, hiperkolesterolemia dan bila tidak ditangani dapat mengakibatkan kematian (Alstrian, 2021).

Berdasarkan penelitian awal yang menggunakan alat kontrasepsi DMPA, juga dikenal sebagai alat kontrasepsi suntik tiga bulan, mengalami kenaikan berat badan rata-rata sebesar 11 pon, atau 5,5 kg, dan peningkatan lemak tubuh sebesar 3,4% selama tiga tahun pemakaian. Sementara itu, KB suntik bulanan hanya memiliki sedikit efek samping berupa penyalahgunaan berat badan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti mengenai "Pengaruh KB Suntik 3 Bulan Dmpa (Depo-Medroxyprogesterone Acetate) Terhadap Kenakalan Berat Badan Di Wilayah Puskesmas Jililolo Kabupaten Kalbar".

II. METHODS

Jenis penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif yaitu pengamatan (observasi) dan wawancara. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Peneliti menyalahkan hasil penelitian secara kualitatif deskriptif yaitu data-data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar, dan buku lain. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan,

foto atau video. Penelitian dilakukan di Desa Taluro Puskesmas Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. Setelah melakukan proses wawancara dan pengamatan lalu peneliti menganalisis data-data tersebut dengan diolah menggunakan SPSS 16 dengan Uji Chi Square

III. RESULT

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur Responden di Desa Tauro Puskesmas Jailolo Kabupaten Halmahera Barat

Variable	Frekuensi	%
20-25	7	14.0
26-30	16	32.0
31-35	4	8.0
36-40	8	16.0
41-45	7	14.0
46-50	7	14.0
51-55	1	2.0
Total	50	100.0

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jumlah Anak di Desa Tauro Puskesmas Jailolo Kabupaten Halmahera Barat

Jumlah Anak	Frekuensi	%
1	9	18.0
2	18	36.0
3	15	30.0
>3	8	16.0
Total	50	100.0

Berdasarkan tabel 1 dan 2 diperoleh bahwa lebih banyak umur responden 26-30 tahun (32%) dan jumlah anak responden paling banyak adalah 2 anak (36%).

Tabel 3 Distribusi Akseptor KB Berdasarkan Lama Pemakaian di Desa Tauro Puskesmas Jailolo Kabupaten Halmahera Barat.

Lama Pemakaian	Frekuensi	Persen (%)
<1 tahun	3	6.0
1-5 tahun	30	60.0
5,1-10 tahun	10	20.0
10,1-15 tahun	7	14.0
Total	50	100.0

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa yang mencakup data dari 50 responden, menunjukkan bahwa mayoritas lama pemakaian mayoritas 1-5 tahun sebanyak 30 responden (60%).

Tabel 4 Karakteristik KB Suntik 3 Bulan Terhadap Kenaikan Berat Badan di Desa Tauro Puskesmas Jailolo Kabupaten Halmahera Barat.

		Ketepatan Suntik		Total
		Rutin	Tidak Rutin	
Peningkatan BB	Naik	31	4	35
	Turun	7	1	8
	Tetap	0	7	7
Total		38	12	50

Berdasarkan tabel 5. Diatas menggambarkan bahwa ketepatan suntik 3 bulan rutin sebanyak 31 dengan peningkatan berat badan naik, sedangkan ketepatan suntik dengan tidak rutin sebanyak 4 dengan peningkatan berat badan naik. Peningkatan berat badan turun sebanyak 7 dengan suntik 3 bulan rutin, sedangkan 1 suntik 3 bulan tidak rutin. Peningkatan berat badan tetap sebanyak 0 dengan ketepatan suntik 3 bulan rutin, sedangkan peningkatan berat badan tetap dengan suntik 3 bulan tidak rutin sebanyak 7. Setelah dianalisis dengan

menggunakan uji statistic chi-square *p-value* = 0,000(< α 0,05) yang berarti ada pengaruh kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap kenaikan berat badan di Desa Tauro Puskesmas Jailolo Kabupaten Halmahera Barat.

IV. DISCUSSION

Berdasarkan temuan penelitian, bahwa jika rutin suntik 3 bulan peningkatan berat badan semakin meningkat. Dan banyaknya responden yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan (DMPA) dengan jangka waktu yang lama sehingga akseptor dapat mengalami kenaikan berat badan berlebih dikarenakan responden tidak dapat mengontrol nafsu makan yang berlebih akibat rangsangan hormone progesterone sehingga akseptor makan berlebih atau lebih sering dari biasanya dapat mengakibatkan karbohidrat dan gula banyak yang tertumpuk di bawah kulit yang berubah menjadi lemak, maka dari itu yang dapat menyebabkan akseptor mengalami perubahan berat badan berlebih. Tujuan utama dari kontrasepsi ini adalah untuk mengembangkan metode kontrasepsi yang bekerja panjang (lama) dan tidak dibutuhkan setiap hari jika ingin bersenggama. Kontrasepsi suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) hanya berisi hormone progesterone tidak mengandung estrogen (Kurniasari et al., 2020). Setelah didapatkan *p-value* = 0,000 (< α 0,05) yang berarti ada pengaruh kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap kenaikan berat badan ibu di Desa Tauro Puskesmas Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. Berdasarkan hasil penelitian diketahui 50 responden, menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 26-30 tahun (32,0%) dan 36-40 tahun (16,0%). Sedangkan pada jumlah anak menunjukkan bahwa mayoritas jumlah anak 2 dan 3 (36,0% dan 30,0%). Untuk lama pemakaian pada suntik 3 bulan ini mayoritas 1-5 tahun sebanyak 30 responden (60,0%). Kontrasepsi suntik 3 bulan lebih mempengaruhi pada peningkatan berat badan karena DMPA dapat merangsang pengendalian nafsu makan di

hipotalamus yang dapat menyebar akseptor makan lebih banyak dari biasanya, sehingga dapat berpotensi terhadap peningkatan berat badan. Kenaikan BB, disebabkan karena hormon progesterone dapat mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak mengendap dibawah kulit selain itu hormone progesterone juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik akibat pemakaian suntikan dapat menyebabkan BB bertambah (Sumantri, 2018). Lama pemakaian alat kontrasepsi hormonal berhubungan dengan resiko kegemukan (Kurniasari et al., 2020). Pada pemakaian jenis kontrasepsi hormonal lebih dari satu tahun lebih resiko kegemukan berat badan mencapai 1,36 kali. Kegemukan adalah salah satu masalah gizi yang memerlukan penanganan yang serius. Pemantauan berat badan diperlukan untuk mendeteksi perubahan status gizi atau masalah kesehatan baru. Pengelolaan berat badan berhasil ketika seseorang mencapai berat badan yang dianggap ideal untuk usianya. Berat badan ideal ini dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana status gizi dan kesehatan seseorang (Kurniasari et al., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian (Purnamasari, 2014), terdapat hubungan antara durasi penggunaan alat kontrasepsi suntik DMPA dengan perubahan berat badan, dan *p* hitung (0,587) lebih besar dari *p* tabel (0,364). Dampak umum dari penambahan berat badan ini pada ibu adalah permasalahan psikologis berupa gangguan body image, sehingga ibu cenderung memiliki harga diri yang rendah dan kurang percaya diri terhadap lingkungannya.

Penelitian ini sejalan dengan teori dalam penelitian (Rilyani et al., 2018) melaporkan bahwa pertambahan berat badan pada pengguna kontrasepsi suntik lebih besar dibandingkan pertambahan berat badan pada pengguna kontrasepsi pil. Menurut pendapat ahli DMPA (depot medroxyprogesterone acetate) merangsang pusat kendali nafsu makan di hipotalamus

untuk menginduksi makan, menyebabkan reseptor makan lebih banyak dari biasanya. Karbohidrat yang dikonsumsi dalam jumlah besar oleh hormon progesteron diubah menjadi lemak, mengakibatkan penumpukan lemak dan akibatnya penambahan berat badan.

Hasil penelitian terdapat peningkatan berat badan 50 responden memiliki peningkatan berat badan sebanyak 31 responden dengan suntik 3 bulan secara rutin dan 4 responden dengan suntik 3 bulan secara tidak rutin.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa usia terbanyak ada akseptor KB 3 bulan adalah usia reproduksi dengan kategori tidak berisiko 26-30 tahun hal ini sejalan dengan teori yang mengungkapkan bahwa usia 26-30 tahun adalah usia yang baik dalam bereproduksi, namun juga tetap harus melihat kondisi kesehatan sehingga diperlukan upaya untuk menjarangkan kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi. Alat kontrasepsi yang digunakan dapat membantu mengatur jarak kelahiran, namun tidak lepas dari dampak penggunaan alat kontrasepsi, termasuk penambahan berat badan. Masalah berat badan dapat dicegah dengan mengatur asupan nutrisi harian dan aktivitas fisik yang teratur. Berat dapat dikontrol dengan baik.

Dari hasil penelitian diketahui isi suntikan 3 bulan dan suntikan 1 bulan mengandung hormon yang disebut progestogen, dan efek samping yang diberikan sama yaitu penambahan berat badan pada setiap wanita pertambahan berat badan ditemukan. Ini relatif bervariasi tergantung pada berbagai faktor. Status berat badan wanita setelah menggunakan KB suntik hormonal pada 1 bulan dan 3 bulan berbeda secara signifikan. Bagi wanita yang mengalami kenaikan berat badan setelah menggunakan kontrasepsi hormonal suntik, hal ini dapat disebabkan oleh faktor gaya hidup: kebiasaan konsumsi, aktivitas fisik, dan perilaku sendiri. Mengingat hal tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang

pengaruh gaya hidup terhadap perubahan BMI pada wanita pengguna alat kontrasepsi hormonal suntik.

V. CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kontrasepsi suntik 3 bulan DMPA (*Depo-Medroxyprogesterone Acetate*) dapat memberikan dampak terhadap Kenaikan Berat Badan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima H_0 ditolak dengan $p\text{-value} = 0,000$ ada pengaruh kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan.

Diharapkan bidan dapat memberikan kontribusi seputar jenis alat kontrasepsi dan memberikan informasi tentang kelebihan dan kekurangan alat kontrasepsi. Bagi ibu yang ingin menjadi akseptor KB agar lebih bijak dalam menentukan jenis kontrasepsi yang akan digunakan, perlu diperhatikan manfaat, kelebihan serta efek samping kontrasepsi yang akan digunakan.

REFERENCES

- Astriana, W. (2021). PENGARUH KB SUNTIK 3 BULAN TERHADAP KENAIKAN BERAT BADAN DI POSKESDES KAMPAI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang* Vol . 10 No . 1 , Maret 2021 *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang* Vol . 10 No . 1 , Maret 2021. 10(1), 36–41.
- Esnaeni, H. (2021). *Materi Skripsi 2_SKRIPSI HAMNA ESNAINI*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2015* (Vol. 1227, Issue July). <https://doi.org/10.1002/qj>
- Kependudukan, B., Keluarga, D. A. N., & Nasional, B. (2019). *Rencana strategis badan kependudukan dan keluarga berencana nasional tahun 2015-2019*. 2019.
- Kurniasari, D., Susilawati, & Nabela Gyandra Fenniokha. (2020). PENGARUH KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN TERHADAP KENAIKAN BERAT BADAN IBU DI PUSKESMAS GEDONG AIR KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2020. 4, 257–267.
- Purnamasari, D. (2014). *digilib . uns . ac . id*.
- Rahayu, S. (2018). Efek Samping Kontrasepsi Suntik Cyclofem Dan DMPA. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi ...*, 9(3), 314–322. <http://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/143>
- Rilyani, Metri, D., & Minawati. (2018). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik dengan Gangguan Menstruasi di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara Tahun 2018. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 12(3), 160–169.
- Roza, E. (2018). *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dmpa Dengan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor Di Puskesmas Tapus, Sumatera* 1(3), 504–509. <http://repository.untar.ac.id/24548/>
- Sumantri, A. W. (2018). HUBUNGAN KENAIKAN BERAT BADAN DENGAN LAMA PEMAKAIAN KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN RELATIONSHIP OF WEIGHT INCREASE OF AGENCY WITH LONG USE OF 3 PENDAHULUAN Permasalahan kependudukan telah menjadi masalah penting bagi pemerintah dan para pakar kependudukan di. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 2, 131–138. <http://ukmc.ac.id/index.php/JOH>